



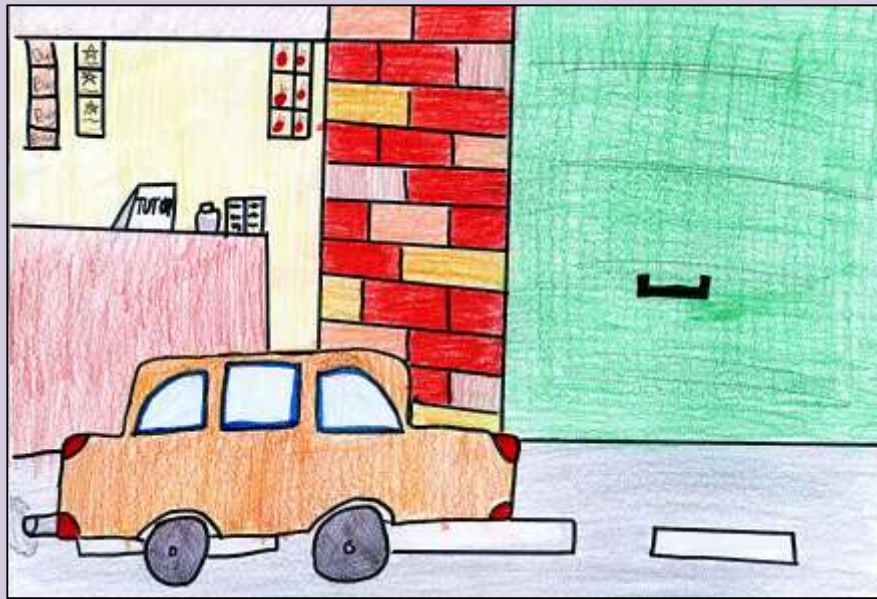
Hampir Saja

Aleisha Anjanique Mumtaz



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari di bulan Januari tahun 2023, aku berencana berkunjung ke rumah Aisha. Selain aku, akan ada juga Adila dan Shira. Mereka adalah teman sekelasku di kelas 4. Pada pukul 9.30 malam, aku sudah mempersiapkan barang-barang yang akan aku bawa ke sana agar di pagi harinya aku bisa langsung berangkat.

Memerlukan waktu sekitar 40 menit untuk sampai ke rumah Aisha. Selama perjalanan, aku merasa bosan di dalam mobil. Aku hanya duduk dan menatap keluar jendela. Saat itu, suasana

jalanan sangat sepi, tidak banyak kendaraan yang lewat.

Sesampainya di rumah Aisha, aku langsung berpamitan kepada bundaku dan keluar dari mobil. Rumahnya Aisha besar dan bagus. Banyak sekali tanaman di halaman depan rumahnya. Aku melihat sudah ada Adila di sana. Ia sedang lari-larian dengan Aisha di luar rumah.

Setelah menaruh tas di kamar Aisha, aku langsung bergabung dengan Aisha dan Adila di luar. Saat kami sedang mengobrol, Ibunya Aisha tiba-tiba berkata, "Kalau mau berenang, lebih baik saat pagi hari saja." Namun saat itu, kami masih menunggu Shira yang belum datang. Untungnya, beberapa saat kemudian, Shira pun datang. Kami pun, dengan penuh semangat, berteriak "Shira!"

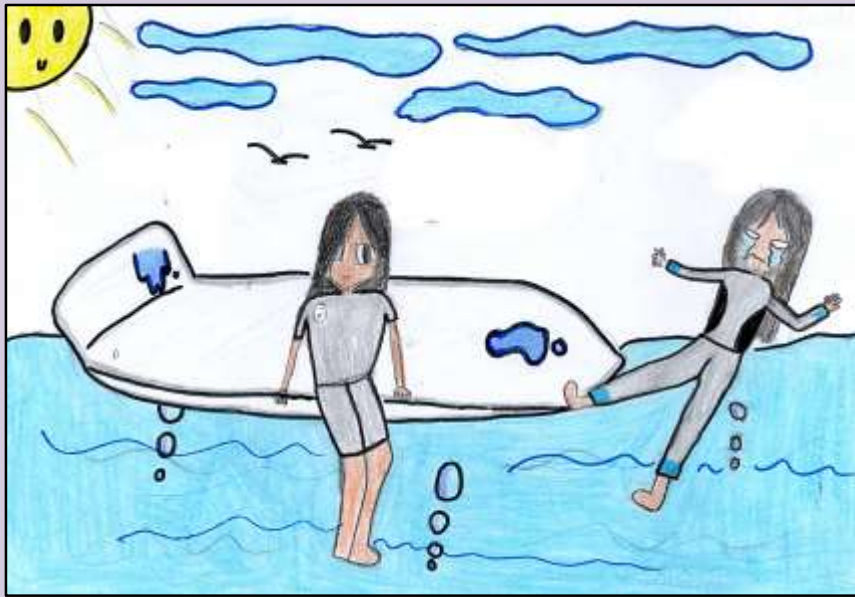


Kami berempas bergegas pergi ke kamar Aisha untuk ganti baju renang. Aku dan teman-temanku mengambil perlengkapan berenang, lalu bersama-sama menuju *Clubhouse* yang ada di komplek Aisha. *Clubhouse*-nya sangat besar! Namun, menurutku tempatnya agak kosong.

Kami bergegas menuju kolam renang yang berada di luar ruangan. Dengan sedikit pemanasan, kami langsung melompat ke dalam kolam, dan bermain air. Tinggi airnya sekitar 1 meter.

Setelah itu, aku dan teman-temanku pergi ke kolam renang yang dalamnya 2 meter. Kami hanya berenang di pinggir supaya tidak tenggelam. Tiba-tiba, aku mendapat ide untuk berenang di tengah kolam. Aku pun mengatakan, “Eh, kita coba berenang di tengah, yuk!” Adila, Aisha, dan Shira pun meng-iyakan.

Kami memindahkan *floating mat* yang awalnya ada di kolam 1 meter ke kolam 2 meter untuk membantu kami agar tidak tenggelam. Namun, karena *floating mat*-nya hanya bisa dinaiki oleh 3 orang, jadi kami bergantian menggunakannya. Aku, Adila, dan Aisha naik ke atas *floating mat*, sedangkan Shira berada di dalam kolam dengan berpegangan di sisi pinggir *floating mat*-nya. Kemudian, Adila melompat ke dalam air, dan Shira naik ke atas *floating mat*. Begitu seterusnya kami saling bergantian.



Akhirnya tiba giliranku melompat. Saat hampir menyentuh dasar kolam, aku sudah kehabisan napas dan sangat panik. Aku mencoba berenang ke atas, namun rasanya berat sekali. Saat itu aku takut tenggelam.

Tiba-tiba, ada yang menarik tanganku sehingga aku bisa naik ke *floating mat*. Ternyata yang menarik tanganku adalah Adila. Aku merasa lega. Hampir saja aku tenggelam. Aku berterima kasih kepada Adila karena telah menolongku.

Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan berenang kami, namun dengan lebih hati-hati.

“Capek banget,” kata Adila.

“Iya yaa, udah capek,” sahutku.

Setelah merasa lelah, kami memutuskan untuk kembali ke rumah dan langsung mandi. Kegiatan berenang hari itu sangat seru dan juga menegangkan. Terutama saat aku hampir tenggelam. Aku masih belum terbiasa berenang di kolam yang dalam.

Jadi, aku belajar bahwa jika kita ingin melakukan hal-hal baru yang sepertinya bisa membahayakan, seharusnya dilakukan dengan pengawasan dari orang dewasa



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.